

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**LIBRIYATI
NIM. F33209086**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS IV**

Libriyati, K.Y. Margiati, Suryani
Program Studi Pendidikan Dasar FKIP UNTAN
e-mail: libriaty_pgsd3a@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas IV SDN 34 Pontianak Kota. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada siklus I total skor APKG yaitu 17,17 atau rata-ratanya 3,43 dan siklus II total skor meningkat menjadi 18,92 atau rata-ratanya meningkat menjadi 3,78. Sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I total skor APKG yaitu 10,97 atau rata-ratanya 3,66 dan siklus II total skor meningkat menjadi 11,75 atau rata-ratanya 3,92. Hasil rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 53,98% meningkat menjadi 81,90% pada siklus II. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 71,85 dan meningkat menjadi 89,91 pada siklus II.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Pendekatan Matematika Realistik

Abstract: The general purpose of this research is to improve the learners' learning activities using mathematical approach realisitc in fourth grade at SDN 34 Pontianak Kota. This research was conducted by 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The results obtained are the ability of teacher to implement the learning, in the first cycle APKG total score is 17.17 or 3.43, and the mean total score of the second cycle increased to 18.92 or the average increased to 3.78. While the ability of teacher to implement the learning, in the first cycle APKG total score is 10.97 or the average is 3.66 and the mean total score of the second cycle increased to 11.75 or the average is 3.92. The average result or student learning activities in the first cycle is 53.98% increased to 81.90% in the second cycle. While the average student learning outcomes in the first cycle is increased to 71.85 and 89.91 in the second cycle.

Keywords: Activity Learning, Mathematics Realistic Approach

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan peserta didik. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para peserta didik itu. Disinilah saat munculnya seorang guru yang bertugas menyediakan bahan pelajaran, dan yang mengolah serta mencernanya adalah para peserta didik sesuai dengan bakat, kemampuan, dan latar belakang masing-masing peserta didik.

Pembelajaran matematika merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Berdasarkan kurikulum tentang standar isi, bertujuan agar peserta didik mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Diantara berbagai kesulitan belajar yang dihadapi anak SD, matematika merupakan satu diantaranya, terlebih lagi isu yang beredar di masyarakat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika di SD harus diciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan berbagai media, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Seorang guru harus kreatif memanfaatkan dunia nyata di sekitar sekolah atau tempat tinggal untuk merancang pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan mengeksplorasi masalah-masalah nyata.

Namun yang terjadi di lapangan, cara penyampaian materi matematika masih jauh dari yang diharapkan, pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan peserta didik hanya menerima pelajaran secara pasif sehingga pembelajaran didominasi oleh guru, guru tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berbuat dan melakukan sendiri sehingga mereka tidak memperoleh pengalaman yang berarti. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan pendekatan pembelajaran matematika yang digunakan oleh guru tidak variatif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti sebagai guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota pada tanggal 10 September 2012 dalam pembelajaran matematika, diketahui bahwa pada proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang aktif, jenuh, terlihat bingung dan malas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang kurang optimal, kurangnya aktivitas peserta didik ini ditunjukkan dengan rendahnya persentase aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dari 38 orang peserta didik yang melakukan aktifitas fisik hanya 56,14 %, yang melakukan aktifitas mental hanya 17,90 %, dan yang melakukan aktifitas emosional hanya 35,09 %. Pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan konteks dan kondisi nyata kehidupan peserta didik sehingga mereka menganggap kurang bermakna dalam keseharian.

Pada saat ini, peneliti ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan yang saat ini ditemukan di lapangan dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan

Pendekatan Matematika Realistik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.”

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka secara umum yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas IV SDN 34 Pontianak Kota?”.

Dari masalah umum tersebut, dapat dirumuskan sub-submasalah yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran pengurangan bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas IV SDN 34 Pontianak Kota?, (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pengurangan bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas IV SDN 34 Pontianak Kota?, (3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurangan bilangan pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik di kelas IV SDN 34 Pontianak Kota?, (4) Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurangan bilangan pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik di kelas IV SDN 34 Pontianak Kota?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas IV SDN 34 Pontianak Kota. Dari tujuan umum tersebut peneliti membagi menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pengurangan bilangan pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik di kelas IV SDN 34 Pontianak Kota. (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pengurangan bilangan pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik di kelas IV SDN 34 Pontianak Kota. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran pengurangan bilangan pecahan dengan menerapkan pendekatan matematika realistik di kelas IV SDN 34 Pontianak Kota. (4) Untuk mendeskripsikan seberapa besar perolehan nilai hasil belajar peserta didik di kelas IVSDN 34 Pontianak Kota pada pembelajaran pengurangan bilangan pecahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Aktivitas berarti kesibukan, kegiatan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian dalam suatu peristiwa atau kejadian.” (Anton M. Moeliono, dkk, 2008:30)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik adalah kesibukan atau suatu kegiatan kerja yang melibatkan sikap, pikiran, dan perhatian dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Sri Anitah (2007: 2.5) menyatakan bahwa, “Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, berlangsung secara terus menerus, dan melibatkan berbagai lingkungan yang dibutuhkannya.”

Jadi, berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu pengetahuan baru secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta adanya tujuan yaitu perubahan tingkah laku.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Dengan adanya interaksi yang tinggi maka terciptalah kegiatan belajar yang kondusif, menyenangkan serta membangkitkan semangat peserta didik sehingga dapat menggali seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Aktivitas belajar yang optimal akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang berpengaruh pada peningkatan prestasi peserta didik.

Reys (dalam Karso, 2008:1.40) mengatakan bahwa “Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.” Sedangkan Kline (dalam Karso, 2008:1.40) mengatakan bahwa “Matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi keberadaannya untuk membantu manusia memahami, menguasai permasalahan social, ekonomi dan alam.”

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan menelaah struktur-struktur yang abstrak. Untuk dapat memahami struktur serta hubungan-hubungannya diperlukan tentang konsep-konsep yang terdapat dalam matematika. Hal ini berarti belajar matematika adalah belajar konsep yang terdapat dalam bahan-bahan yang sedang dipelajari, serta mencari hubungan diantara konsep dan struktur tersebut.

Menurut Daitin Tarigan (2006: 4), menyatakan bahwa “Pendekatan matematika realistik merupakan pendekatan yang orientasinya menuju kepada penalaran peserta didik yang bersifat realistik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ditujukan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis, dan jujur dengan berorientasi pada penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah.”

Pembelajaran ini menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal murid dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh murid sendiri. Masalah konteks nyata merupakan bagian inti dan dijadikan starting point dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika realistik dimulai dari masalah yang real sehingga peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Peran guru terutama sebagai pembimbing dan fasilitator bagi peserta didik dalam proses rekonstruksi ide dan konsep matematika.

Menurut Nyimas Aisyah (2008: 7-17) pembelajaran yang menggunakan pendekatan matematika realistik memiliki 5 karakteristik yaitu: (a) Pembelajaran harus dimulai dari masalah kontekstual yang diambil dari dunia nyata, (b) Dunia abstrak dan nyata harus dijembatani oleh model, (c) Peserta didik dapat menggunakan strategi, bahasa, atau symbol mereka sendiri dalam proses mematematikakan dunia peserta, (d) didik. Proses pembelajaran harus interaktif, (e) Hubungan di antara bagian-bagian dalam matematika, dengan disiplin ilmu lain, dan dengan masalah dunia nyata diperlukan sebagai satu kesatuan yang saling kait-mengait dalam penyelesaian masalah. Pada prinsipnya dalam

pembelajaran matematika realistik seorang peserta didik didorong untuk melakukan sesuatu yang dapat berupa fakta atau relasi matematika yang masih baru bagi peserta didik.

Menurut Gravemeijer (dalam Daitin Tarigan, 2006: 5) menyatakan bahwa “Pembelajaran matematika realistik ada lima tahapan yang harus dilalui peserta didik yaitu: penyelesaian masalah, penalaran, komunikasi, kepercayaan diri, dan representasi.” Pada tahap penyelesaian masalah, peserta didik di ajak menyelesaikan masalah sesuai dengan caranya sendiri. Pada tahap penalaran, peserta didik dilatih untuk bernalar dalam setiap mengerjakan setiap soal yang dikerjakan. Pada tahap komunikasi, peserta didik diharapkan dapat mengkomunikasikan jawaban yang dipilih pada temannya. Pada tahap kepercayaan diri, peserta didik diharapkan mampu melatih kepercayaan diri dengan mau menyampaikan jawaban soal yang diperoleh kepada temannya dan berani maju ke depan kelas. Pada tahap representasi, peserta didik diinginkan (benda konkrit, gambar atau lambang-lambang matematika) untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Menurut Gagne (dalam Sri Anitah, 2008: 4.16) bahwa, “Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 11) menyatakan, “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan”. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”. Dimiyati dan Mudjiono (2006:26) menyatakan, “ Belajar merupakan kegiatan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik”. Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2009:35) menyatakan bahwa, “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu pengetahuan baru secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta adanya tujuan yaitu perubahan tingkah laku.

Menurut Nana Sudjana (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya, menurut Winkel (dalam Purwanto, 2008:45) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Dari beberapa pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara menyeluruh yaitu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai dengan

perubahan tingkah laku seperti perubahan pada aspek afektif dan perubahan pada aspek sikap.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, karena “Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.” (Hadari Nawawi, 2007: 67). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Susilo (2010:16) menyatakan, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Selatan.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerjasama dengan orang lain yang disebut teman sejawat. Dalam PTK perlu ada partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat. Hal ini diperlukan untuk mendukung objektivitas dari hasil PTK. Kolaborasi dalam pelaksanaannya, seperti antara guru dengan rekan sejawat, guru dengan kepala sekolah, guru dengan dosen, dan guru dengan pengawas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV D Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota yang terletak di jalan Prof. M. Yamin Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah: (1) Guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran tentang pengurangan bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik, (2) Peserta didik kelas IV SDN 34 Pontianak Kota yang berjumlah 38 orang terdiri dari 18 orang peserta didik laki-laki dan 20 orang peserta didik perempuan.

Langkah-langkah dan desain penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2009 :20) tahapan pelaksanaan PTK adalah sebagai Berikut. (a) Perencanaan (*planning*), (b) Tindakan (*acting*), (c) Pengamatan (*observing*), (d) Refleksi (*reflecting*)

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Teknik observasi langsung Menurut Hadari Nawawi (2007:100) “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.” Pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek saat penelitian menggunakan lembar observasi. (2) Teknik Pengukuran “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkah atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.” (Hadari Nawawi, 2007: 101).

Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar Observasi, Alat pengumpul data yang berupa lembar observasi ini digunakan dalam teknik pengumpulan data berupa teknik observasi langsung atau pengamatan langsung pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. (2) Tes berupa Soal-soal, Alat pengumpul data yang digunakan pada teknik pengukuran adalah alat ukur berbentuk tes berupa soal-soal. Tes berupa soal-soal pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diajarkan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

Data yang telah terkumpul melalui teknik dan alat pengumpul data akan disajikan dalam bentuk tabel data tunggal. Selanjutnya data yang telah disajikan dalam bentuk tabel akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan dalam submasalah yaitu.

1. Untuk jenis data sub masalah kesatu penelitian mengenai kemampuan guru merencanakan pembelajaran tentang pengurangan bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

(Nana Sudjana. 1989:109)

2. Untuk jenis data sub masalah kedua penelitian mengenai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tentang pengurangan bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

(Nana Sudjana. 1989:109)

3. Untuk jenis data sub masalah ketiga penelitian mengenai data aktivitas fisik, mental dan emosional. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis logis dan menggunakan perhitungan persentase sebagai berikut.

$$1) \text{ Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

$$2) \text{ Rata-rata (mean)} = \bar{X} = \frac{\sum n}{n}$$

Keterangan: $\sum n$ = Jumlah yang diperoleh pada setiap aktivitas

n = Jumlah indikator aktivitas

\bar{X} = Rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik

4. Untuk jenis data pada sub masalah yang ketiga yaitu mencari nilai hasil belajar peserta didik menggunakan teknik menghitung persentase dan rata-rata (*mean*). Rumus menghitung rata-rata:

$$\text{Rata-rata (Mean)} = \bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Ket: $\sum f$ = Jumlah frekuensi (Jumlah peserta didik)

$\sum fx$ = Jumlah frekuensi dikalikan dengan nilai peserta didik

\bar{X} = Rata-rata skor hasil belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV D Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas tempat peneliti mengajar dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 28 Mei dan 1 Juni 2013, dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 4 Juni dan 8 Juni 2013. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada Siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 pada aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran rata-ratanya 4,00, Pada aspek Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar rata-ratanya 3,25, Pada aspek Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran rata-ratanya 3,00 Pada aspek Metode Pembelajaran 3,00 Dan pada aspek Penilaian Hasil Belajar rata-ratanya 3,50, Total skor APKG I yaitu 16,75 dan rata-rata skor APKG 1 mencapai 3,35. Sedangkan pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan pendekatan matematika realistik yang terdiri dari 3 aspek yaitu persiapan kelas, kegiatan pembelajaran, dan penutup. Siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 pada aspek persiapan kelas rata-ratanya 3,50 Pada aspek kegiatan pembelajaran rata-ratanya 3,44 dan pada aspek penutup rata-ratanya 3,34, Total skor APKG yaitu 10,28 dan rata-rata skor APKG mencapai 3,43.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik rata-rata siklus I sebesar 53,98 % meningkat pada siklus II menjadi sebesar 81,90 % terdapat selisih 27,92 %. Sedangkan pada pengamatan terhadap hasil belajar pada siklus II pertemuan ke-1, peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan ada 1 orang (2,63%) yaitu terdiri dari peserta didik yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 orang (2,63%). Untuk peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan ada 37 orang (97,37%) yang terdiri dari peserta didik yang mendapat nilai 60 berjumlah 3 orang (7,89%), peserta didik yang mendapat nilai 70 berjumlah 4 orang (10,53%), peserta didik yang mendapat nilai 80 berjumlah 6 orang (15,79%), peserta didik yang mendapat nilai 90 berjumlah 8 orang (21,05%) dan peserta didik yang mendapat nilai 100 berjumlah 16 orang (42,11%). Pada pertemuan ke-2, peserta didik telah 100% mencapai nilai ketuntasan yaitu terdiri dari peserta didik yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang (5,26%), peserta didik yang mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang (5,26%), peserta didik yang mendapat nilai 80 berjumlah 4 orang (10,53%), dan peserta didik yang mendapat nilai 90 berjumlah 6 orang (15,79%), dan peserta didik yang mendapat nilai 100 berjumlah 24 orang (63,16%).

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, data kemampuan guru dalam

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik, dan data aktivitas belajar peserta didik serta data hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam melaksanakan dan merencanakan pembelajaran pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan rekapitulasi penelitian tentang hasil belajar peserta didik, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan matematika realistik setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 13 orang (34,25%) sedangkan peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 25 orang (65,63%) dengan nilai rata-rata 65,63. Pada pertemuan ke-2 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 6 orang (15,78%) sedangkan peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan 32 orang (84,20%) dengan nilai rata-rata 78,16.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran, data yang diperoleh yaitu pada pertemuan ke-1 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan hanya 1 orang (2,63%) sedangkan peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 37 orang (97,37%) dengan nilai rata-rata 87,18. Pada pertemuan ke-2 peserta didik semuanya telah tuntas 100% dengan nilai rata-rata 89,91. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kolaborator diputuskan bahwa siklus dihentikan sampai pada siklus II saja karena 100% sudah mencapai nilai ketuntasan.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi pengurangan bilangan pecahan kelas IV D Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Penggunaan Pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini tampak pada rata-rata siklus I yaitu pada pertemuan ke-1 total skor APKG 16,33 dan rata-ratanya 3,27, pada pertemuan ke-2 total skor APKG 17,17 dan rata-ratanya menjadi 3,43. Pada siklus II meningkat pada pertemuan ke-1 total skor APKG menjadi 18,33 dengan pencapaian rata-rata 3,67, pada pertemuan ke-2 total skor APKG meningkat menjadi 18,92 dengan pencapaian rata-ratanya 3,78. Penggunaan Pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini tampak pada rata-rata siklus I yaitu pada pertemuan ke-1 total skor APKG 9,58 dan rata-ratanya 3,19, pada pertemuan ke-2 total skor APKG 10,97 dan rata-ratanya menjadi 3,66. Pada siklus II meningkat pada pertemuan ke-1 total skor

APKG menjadi 11,30 dengan pencapaian rata-rata 3,77, pada pertemuan ke-2 total skor APKG meningkat menjadi 11,75 dengan pencapaian rata-ratanya 3,92. Penggunaan Pendekatan Matematika Realistik terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas IV D Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Terbukti terjadi peningkatan, dari rata-rata siklus I sebesar 53,98 % ke siklus II sebesar 81,90 % terdapat selisih 27,92 %. Penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pengurangan bilangan pecahan. Hal ini tampak pada hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan ke-1 dengan rata-rata 65,53 meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 78,16 dan rata-rata siklus I 71,85. Pada siklus II pertemuan ke-1 hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 87,18, pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 92,63 dan rata-rata siklus II 89,91.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan peserta didik secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional.
2. Rendahnya aktivitas peserta didik dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga guru tidak selalu menyalahkan peserta didik yang tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran, disarankan agar guru memiliki strategi, metode, dan media yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anton M. Moeliono, dkk. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asep Jihad dan Abdul Haris.(2008). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Press.
- Aunurrahman. (2009). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Daitin Tarigan. (2006). **Pembelajaran Matematika Realistik**. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Karso, dkk. (2008). **Pendidikan Matematika I**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. 1989. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nyimas Aisyah, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. (2008). **Evaluasi Hasil Belajar**. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Anitah. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.

Susilo. (2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka.
Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**.
Jakarta: Rineka Cipta.